

# **PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 -2022**

Sawukir<sup>1\*</sup>, Nurmono<sup>2</sup>  
Universitas Pamulang<sup>1,2</sup>  
Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat\*  
dosen02318@unpam.ac.id\*

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Assets Ratio (DAR) on Return on Assets (ROA) in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2022 period. The method used is a quantitative method using secondary data in the form of financial reports of property and real estate sector companies. The population in this study was 22 companies, using purposive sampling techniques, to obtain 4 property and real estate sector companies registered on the IDX that met the criteria. Data analysis uses a panel data regression model with the estimation used, namely the Fixed Effect Model (FEM). The research results show that partially the Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) do not have a significant effect on Return on Assets (ROA). Meanwhile, simultaneously, the Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) have a significant effect on Return on Assets (ROA) in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2022 period.*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets.*

## **PENDAHULUAN**

Properti adalah sesuatu yang dapat dimiliki seseorang. Dimana *Property dan Real Estate* merupakan industri yang pengembangan jasa dengan mengedepankan pengembangan kawasan komprehensif dan dinamis produk yang dihasilkan dalam industri ini dapat berupa rumah tinggal, apartemen, pertokoan, gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan. Sektor *Property dan Real Estate* telah mengalami pertumbuhan setelah krisis, baru-baru ini mulai menunjukkan kontribusinya terhadap pertumbuhan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perkembangan kondominium, perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan, perkantoran rekreasi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan potensi yang besar. Real estate juga dianggap sebagai investasi paling aman.

Perkembangan properti dapat disebutkan baru pulih, maka pertumbuhan pun masih sangat terbatas hal itu terlihat dari kinerja pertumbuhan sektor ekonomi yang terkait dengan properti selama 9 bulan pertama 2021, sektor real estate dan konstruksi

baru tumbuh masing- masing 2,40% dan 2,43%. Pertumbuhan yang masih sangat terbatas tersebut karena memang konsumsi masyarakat belum pulih. Ini terlihat selama 9 bulan pertama tahun 2021. Salah satu faktor turut mendukung masalah umum pertumbuhan sektor properti adalah sokongan dari pemerintah dan Bank Indonesia (BI). Sebagaimana diketahui, sejak maret 2021, pemerintah memberikan insentif berupa Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) terdapat setiap pembelian rumah tapak atau unit hunian rumah susun dengan harga jual paling tinggi 5 miliar (Priadana & Sunarsi, 2021).

Dan pemulihan pun berlanjut pada tahun 2022 disinyalir akan lebih kencang dibandingkan apa yang terjadi dalam kurun 2 tahun terakhir. Prediksi ini muncul seiring meningkatnya optimisme terkait perbaikan kondisi ekonomi secara umum. Sejak pandemi Covid-19 terjadi di awal 2020, sektor properti menjadi salah satu industri yang terdampak besar. Penurunan daya beli masyarakat akibat berbagai pembatasan dan berhentinya perputaran roda ekonomi akibat pandemi menjadi sebabnya. Meski rendah pertumbuhan properti yang terlihat dari sektor Konstruksi dan real estate sepanjang 2021 sudah lebih baik dibandingkan kondisi 2020, dua tahun lalu, pertumbuhan sektor konstruksi terkontraksi 3,26, sementara pertumbuhan sektor real estate hanya menyentuh angka 2,32%, memasuki 2022, pertumbuhan sektor properti dipercaya akan meningkat karena mulai pulihnya kondisi perekonomian masyarakat dan kembali berputarnya roda ekonomi nasional. Pemuliahan juga diprediksi berlanjut karena pemerintah memutuskan untuk memperpanjang kebijakan insentif fiskal dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) (Yananda dkk, 2022).

**Tabel 1. Perkembangan CR, DAR dan ROA PT Perdana Gapuraprima Tbk Periode 2015 -2022**

Tahun	CR (%)	DAR (%)	ROA (%)
2015	312,59	39,825	4,637
2016	320,49	40,810	0,467
2017	398,89	34,427	1,729
2018	570,27	29,577	3,281
2019	563,92	29,382	0,402
2020	395,19	40,363	0,372
2021	355.14	39,280	1,459
2022	122,80	35,464	1,782

Sumber: Data Prasurvey, 2024

Berdasarkan Tabel 1. PT Perdana Gapuraprima Tbk tahun 2015-2022 *Current Ratio* mengalami fluktuatif. Nilai *Current Ratio* dari tahun 2015 – tahun 2018

mengalami kenaikan dimana *Current Ratio* tahun 2015 sebesar 312,59% dan di tahun 2018 *Current Ratio* menjadi 570,27%. sedangkan di tahun 2018 – 2022 mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 570,27% menjadi 122,80% di tahun 2022. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata nilai industri *Current Ratio* (CR) sebesar 200% hanya di tahun 2022 yang nilai *Current Ratio* dibawah rata –rata industri yaitu dengan nilai 122,80 disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat dan hutang lancar yang meningkat.

DAR juga memiliki nilai yang fluktuatif, nilai DAR tertinggi di tahun 2016 sebesar 40,810% sedangkan DAR terendah di tahun 2019 sebesar 29,382% adapun nilai rata – rata industri yaitu 35% semakin rendah nilai rasio DAR maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Nilai *Return On Assets* pada PT Perdana Gapuraprima Tbk ini memiliki nilai yang fluktuatif, dimana ROA tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,637% dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,372%. Menurut Kasmir (2019) rata-rata industri ROA yaitu 30% tetapi ROA yang dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai di nilai dari ROA kurang baik.

**Tabel 2. Perkembangan CR,DAR dan ROA PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk Periode 2015-2022**

Tahun	CR (%)	DAR (%)	ROA(%)
2015	307,32	38,575	4,396
2016	278.36	37,067	3,501
2017	233,04	37,514	5,049
2018	365,21	42,147	1,127
2019	385,67	38,823	4,226
2020	423,04	46,454	0,512
2021	301,52	40,660	1,264
2022	260,26	43,324	0,799

Sumber: Data Prasurvey, 2024

Berdasarkan Tabel 2. PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2015-2022 *Current Ratio* mengalami fluktuatif. Nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 423,04% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 233,04% . Menurut Kasmir (2018) rata-rata nilai industri *Current Ratio* (CR) sebesar 200% dan nilai CR tahun 2015 – 2022 diatas 200% maka Kinerja keuangan perusahaan PT Bumi Serpong Damai tergolong baik.

DAR juga memiliki nilai yang fluktuatif, nilai DAR tertinggi di tahun 2020 sebesar 46,454% sedangkan DAR terendah di tahun 2016 sebesar 37,067% adapun

nilai rata-rata industri yaitu 35% semakin rendah nilai rasio DAR maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Nilai *Return On Assets* pada PT Perdana Gapuraprima Tbk ini memiliki nilai yang fluktuatif, dimana ROA tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 5,049% dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,512%. Menurut Kasmir (2019), rata-rata industri ROA yaitu 30% tetapi ROA yang dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari ROA kurang baik.

**Tabel 3. Perkembangan CR, DAR dan ROA PT PAKUWON JATI Tbk Periode 2015-2022**

Tahun	CR(%)	DAR(%)	ROA(%)
2015	122,26	49,684	7,458
2016	121,95	48,750	4,833
2017	171,53	45,238	8,667
2018	192,74	43,798	5,312
2019	236,75	36,474	3,374
2020	198,07	33,486	4,229
2021	199,49	33,040	0,909
2022	465,29	32,298	5,983

Sumber: Data Prasurvey, 2024

Berdasarkan Tabel 3. PT Pakuwon Jati Tbk tahun 2015-2022 *Current Ratio* mengalami fluktuatif. Nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 465,29% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 121,95%. Menurut Kasmir (2018) rata-rata nilai industri *Current Ratio* (CR) sebesar 200% dan nilai CR tahun 2015–2022 diatas 200% terjadi hanya di tahun 2019 dan 2022 maka Kinerja keuangan perusahaan PT Pakuwon Jati tergolong baik di tahun tersebut.

DAR dari tahun ketahun mengalami penurunan, nilai DAR tertinggi di tahun 2015 sebesar 49,684% sedangkan DAR terendah ditahun 2022 sebesar 32,298% adapun nilai rata-rata industri yaitu 35% semakin rendah nilai rasio DAR maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Nilai *Return On Assets* pada PT Perdana Gapuraprima Tbk ini memiliki nilai yang fluktuatif, dimana ROA tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 8,667% dan terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,909%. Menurut Kasmir (2019), rata-rata industri ROA yaitu 30% tetapi ROA yang dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari ROA kurang baik.

**Tabel 4. Perkembangan CR, DAR dan ROA PT Ciputra Development Tbk Periode 2015–2022**

Tahun	CR (%)	DAR(%)	ROA(%)
2015	157,31	51,871	2,777
2016	189,83	51,342	1,243
2017	171,18	51,889	1,206
2018	180,89	52,977	0,684
2019	217,43	50,901	3,545
2020	232,19	55,347	0,486
2021	232,64	55,193	1,612
2022	215,64	51,389	1,111

Sumber: Data Prasurvey, 2024

Berdasarkan Tabel 4. PT Ciputra Development Tbk tahun 2015-2022 *Current Ratio* mengalami fluktuatif. Nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 232,64% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 157,31% . Menurut Kasmir (2018), rata-rata nilai industri *Current Ratio* (CR) sebesar 200% dan nilai CR tahun 2015 – 208 dibawah 200%, maka di tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan kurang baik, tetapi di tahun 2019-2022 nilai CR diatas 200% maka Kinerja keuangan perusahaan tergolong baik di tahun tersebut.

DAR dari tahun ketahun mengalami fluktuatif, nilai DAR tertinggi di tahun 2020 sebesar 55,347% sedangkan DAR terendah ditahun 2019 sebesar 50,901% adapun nilai rata – rata industri yaitu 35% semakin rendah nilai rasio DAR maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Nilai *Return On Assets* pada PT Ciputra Development Tbk ini memiliki nilai yang fluktuatif, dimana ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,545% dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,486%. Menurut Kasmir (2019) rata-rata industri ROA yaitu 30% tetapi ROA yang dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari ROA kurang baik.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Muhamad Nurhamdi, Sawukir dan Nurmono (2023) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Sutiman & Supatmin (2021) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Penelitian yang dilakukan Stanislaus Bandung Argoputro (2023) menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Muhamad

Nurhamdi, Sawukir dan Nurmono (2023) *Debt To Assets Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*.

Menurut Astawinentu & Handini (2020), manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi-fungsi keuangan, yang meliputi cara *rising of fund* atau bagaimana mendapatkan dana dan *allocation of fund* atau bagaimana mengalokasikan dana. Manajemen keuangan mencakup lebih dari sekedar memperoleh dan mengalokasikan dana, manajemen keuangan juga melibatkan pengelolaan aset yang selaras dengan tujuan organisasi.

### **Return On Assets**

Menurut Munawir (2019), *Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 5. Standar Industri *Return on Assets* (ROA)**

Standar Industri	Hasil
< 30%	Tidak Sehat
30%	Sehat
> 30	Sangat Sehat

Sumber: Kasmir, 2018

### **Current Ratio**

Menurut Kasmir (2018) rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Hery (2018) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan

aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Tabel 6. Standar Industri CR**

Standar Industri	Hasil
< 2 kali	Tidak Sehat
2 kali	Sehat
> 2 kali	Sangat Sehat

Sumber: Kasmir, 2018

### ***Debt To Assets Ratio***

Menurut Kasmir (2019) *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Sedangkan menurut Hartono (2018) *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan utang. *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total Aset (Hery, 2017).

Peningkatan nilai DAR menunjukkan perusahaan semakin banyak melakukan pendanaan dengan utang. Sedangkan nilai DAR rendah berarti membuat perusahaan semakin baik karena risiko perusahaan untuk bangkerut semakin kecil, karena aset yang dimiliki hanya sebagian kecil dibiayai utang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

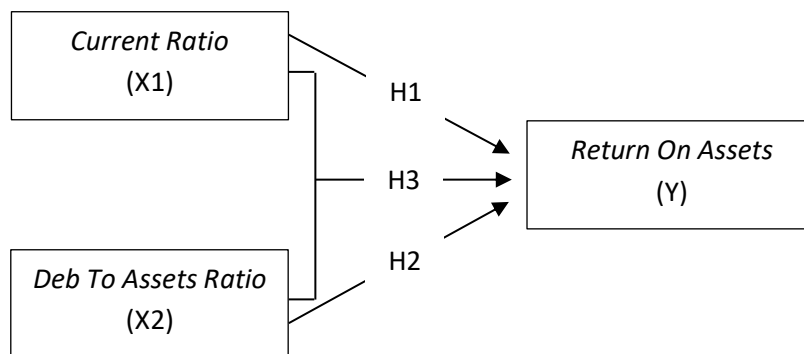
**Tabel 7. Standar Industri Debt To Assets Ratio (X2)**

Standar Industri	Hasil
< 35%	Tidak Sehat
35%	Sehat
>35%	Sangat Sehat

Sumber: Kasmir, 2018

### Kerangka Berpikir dan Paradigma Penelitian

Kerangka berpikir menjadi penjelasan sementara terhadap gejala-gejala objek permasalahan, kriteria utamanya adalah alur pikiran logis yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Menurut Sugiyono (2020), Kerangka berpikir menjelaskan bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain agar membuat pemahaman lebih mudah mengenai beberapa variabel data yang akan dipelajari, biasanya kerangka berpikir ini berbentuk skema atau bagan. Berbeda dengan kerangka berpikir, menurut Priadana & Sunarsi (2021), paradigma merupakan pola hubungan antar variabel yang dibuat guna mewakili kuantitas rumusan masalah yang memerlukan jawaban penelitian. Berdasarkan berbagai permasalahan dan teori yang telah disajikan sebelumnya, maka sebuah kerangka pemikiran yang dibuat sebagai acuan dalam pemecahan masalah penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah Peneliti, 2024

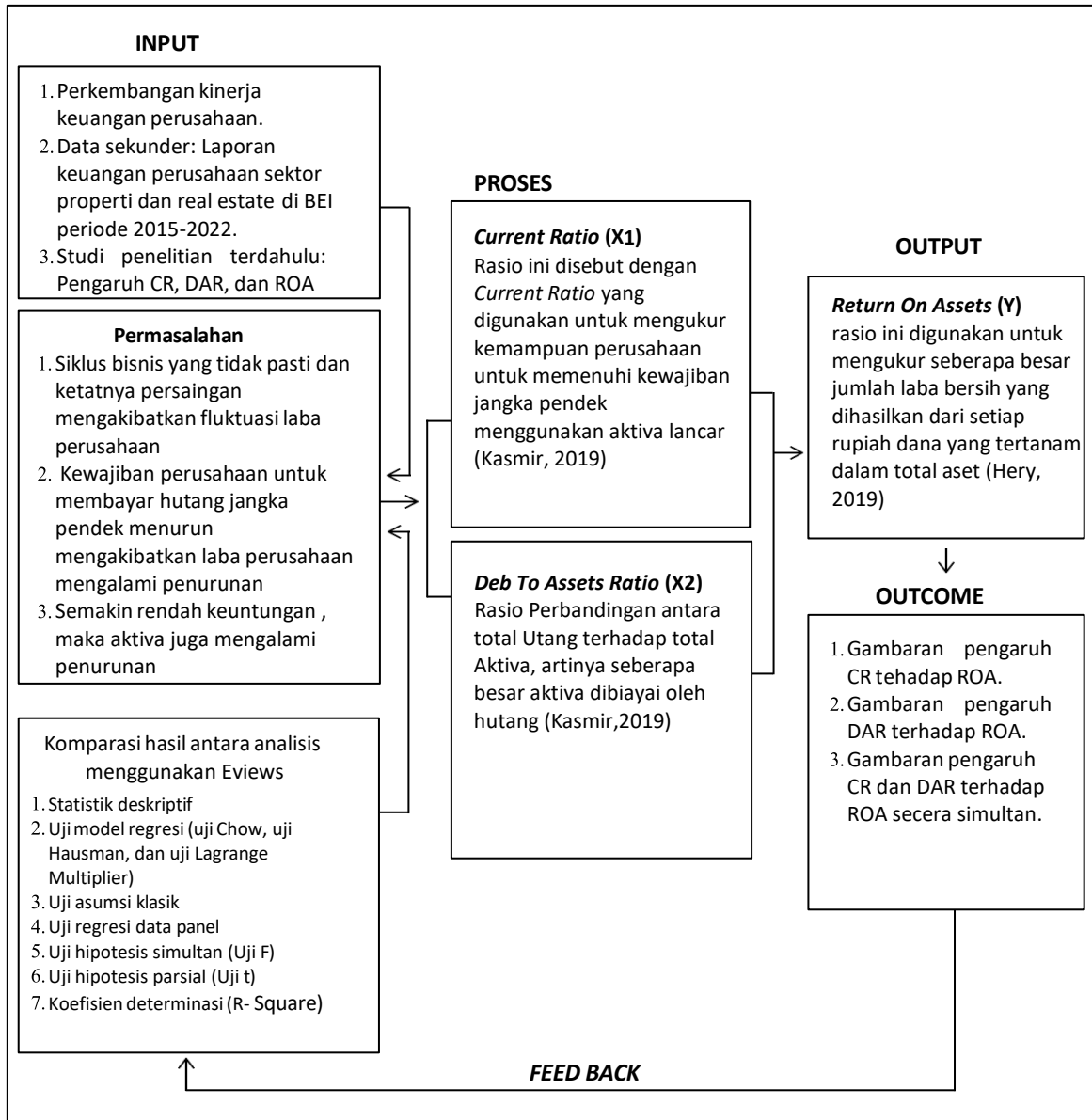
**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

H1: Pengaruh *CR* (X1) secara parsial terhadap ROA (Y)

H2: Pengaruh *DAR* (X2) secara parsial terhadap ROA (Y)

H3: Pengaruh *CR* (X1) dan *DAR* (X2) secara simultan terhadap ROA (Y)





Sumber: Diolah Peneliti, 2024

**Gambar .2 Kerangka Berpikir**

**METODE**

Menurut Sugiyono (2020), “Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada Filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Berdasarkan dari jenis penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif artinya bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets*

*Ratio* (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) dimana data-data tersebut bersumber dari data laporan keuangan perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2022.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018) Statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran data deskriptif satu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimal, minimum standar deviasi, sum, range, kurtosis dan skewness.

### **Pengujian Model Regresi Data Panel**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian regresi data panel, dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga pendekatan regresi panel yang akan digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM) *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### **1. *Common Effect Model* (CEM)**

Menurut Ghozali (2017) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi OLS biasa. Model ini menghubungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

#### **2. *Fixed Effect Model* (FEM)**

Menurut Ghozali (2017) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (Slope) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antara individu. Meskipun intersep bervariasi antara individu. Setiap intersep individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebutkan *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antara individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) *Regression Model*.

#### **3. *Random Effect Model* (REM)**

Menurut Ghozali (2017) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut. Dianggap sebagai variabel acak atau random. Model yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square* (GLS).

## Penentuan Model Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2018), keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada tiga uji yaitu, uji *Chow*, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Sedangkan uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

### 1. Uji Chow ( Model CEM vs FEM)

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan. Apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Adapun ketentuan Uji *Chow* yaitu, sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *probability* dari *cross-section F* dan *Cross-section Chi-square*  $\geq 0,05$  maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dan tidak perlu dilajut Uji *Hausman*.
- b. Apabila nilai *probability Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square*  $\leq 0,05$  maka model regresi yang dipilih *Fixed Effect Model* (FEM) dan dilanjut dengan Uji *Hausman*.

### 2. Uji Hausman (Model FEM vs REM)

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Adapun ketentuan untuk pengujian *Hausman*, yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section random*  $\leq$  kurang dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
- b. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section*  $\geq 0,05$ , maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%) tertentu derajat (df) = n-k.

## Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Artinya nilai thitung digunakan untuk menguji sebuah variabel independen secara masing-masing berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018), rumus untuk menguji uji t

sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai Uji t  
 r = Koefisien Korelasi  
 r<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi = Jumlah Sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%) tertentu derajat (df) = n-k. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Bila  $T_{tabel} \leq t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada  $\alpha = 5\%$  (tidak berpengaruh).
- Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada  $\alpha = 5\%$  (berpengaruh).

Formulasi hipotesis yang digunakan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = 0$   
 $H_0$  diterima maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_1 \neq 0$   
 $H_0$  ditolak maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan suatu variabel lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka variabel tersebut dikatakan signifikan dan sebaliknya apabila nilai signifikan suatu variabel lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka variabel tersebut dikatakan tidak signifikan.

### Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Menurut Ghazali (2018), "Uji simultan Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen".

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , yaitu variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , yaitu variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian hipotesis diuji untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang disebut dengan *Analysis of variance* (Anova). Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2018), dapat menggunakan rumus signifikan korelasiganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independenn= jumlah anggota sampel

Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, nilai Ftabel dapat dicari pada tabel statistic tarif signifikan 0.05 (5%)  $df_1=k-1$  dan  $df_2=n-k$  (k adalah jumlah variabel). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Fhitung  $\leq$  nilai Ftabel, maka variabel bebas secara bersama-sama dan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen,  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai Fhitung  $>$  nilai Ftabel, maka variabel bebas secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar maka semakin kuat pulahubungan antara variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas. Adjusted  $R^2$  ini digunakan karena variabel bebas penelitian ini lebih dari dua. Dianggap cukup handal dalam membuat estimasi, adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk penilaian koefisien determinasi adalah, nilai koefisien determinasi mendekati nol (0), berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati angka satu (1), berarti kemampuan variabel independen dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen sangat kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan 4 (empat) perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022 adalah sebagai berikut:

#### Perhitungan *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Berikut adalah perkembangan *Current Ratio* dari 4 perusahaan properti dan realestate yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2022.

**Tabel 8. Perhitungan CR (X1) Pada PT Perdana Gapuraprima Tbk Periode 2015-2022**

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	Nilai <i>Current Ratio</i>
2015	1.360.614.642.936	435.263.158.794	312,59 %
2016	1.447.305.353.737	451.588.303.745	320,49 %
2017	1.414.469.842.604	354.588.303.745	398,89 %
2018	1.346.121.491.173	236.047.703.080	570,27 %
2019	1.363.915.412.738	241.863.060.655	563,92 %

2020	1.480.190.317.474	374.549.238.127	395,19 %
2021	1.484.094.908.017	417.881.165.837	355,14 %
2022	1.396.724.629.743	1.137.324.956.139	128,80 %

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 8. diatas nilai CR dari tahun 2015 – 2018 mengalami peningkatan yang semula di tahun 2015 CR sebesar 312,59% menjadi 570,27% di tahun 2018. Pada tahun 2018 – 2022 nilai CR dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang sangat signifikan yang semula di tahun 2018 sebesar 570,27% menurun menjadi 128,80% ditahun 2022.

**Tabel 9. Perhitungan CR (X1) Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2015-2022**

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Nilai Current Ratio
2015	16.878.158.726.678	5.491.887.703.215	307.32 %
2016	16.002.786.165.531	5.748.821.830.278	278.36 %
2017	18.371.849.201.208	7.883.535.535.353	233.04 %
2018	22.601.685.893.875	6.188.614.407.564	365.21 %
2019	21.839.457.004.725	5.662.629.495.346	385.67 %
2020	29.955.962.620.044	7.080.954.174.716	423.04 %
2021	26.992.039.421.947	8.951.989.490.820	301.52 %
2022	30.380.897.982.798	11.645.242.108.967	260.26 %

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 9. diatas nilai CR dari tahun 2015 – 2018 mengalami Fluktuatif atau naik turun. Dimana CR terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu nilai CR sebesar 423,04% dan nilai CR terendah terjadi pada tahun 2017 dimana nilai CR sebesar 233,04%.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik mengumpulkan dan menyajikan data agar menjadi lebih informatif. Median, rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, dan persentase dihitung dalam statistik deskriptif

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	X1	X2	Y
Mean	278.1219	42.41778	2.763500
Median	234.8950	40.73500	1.755500
Maximum	570.2700	55.34700	8.667000
Minimum	121.9500	29.38200	0.372000
Std. Dev.	119.6809	7.688029	2.210081

Observations	32	32	32
--------------	----	----	----

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan 10. diatas hasil statistik deskriptif diperoleh data sebanyak 32 data observasi yang berasal dari perkalian periode 2015-2022 dengan jumlah sampel 4 perusahaan. Pada tabel tersebut menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* serta variabel *Return On Assets*.

- Variabel Dependen *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.372000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.763500
- Nilai standar deviasi sebesar 2.2120081 dapat dinyatakan bahwa standar deviasi < daripada mean maka simpangan data yang digunakan memiliki sebaran kecil dari nilai mean-nya.
- Variabel Independen *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 121.9500. dan nilai maksimum 570.2700 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 263.2545 dengan nilai standar deviasi sebesar 119.6809 nilai standar deviasi < dari pada nilai mean maka simpangan data terbilang homogen.
- Variabel Independen *Debt To Assets Ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 29.38200 dan nilai maksimum sebesar 55.34700 sehingga memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 42.41778. Dapat terlihat Bahwa nilai standar deviasi sebesar 7.688029. sehingga dapat dikatakan bahawa nilaiDeviasi < dari pada nilai mean maka simpangan data terbilang homogen.

**Tabel 11. Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.408992	3.380003	2.783723	0.0094
X1	-0.008092	0.003935	-2.056659	0.0488
X2	-0.103610	0.061250	-1.691583	0.1014
Root MSE	2.021239	R-squared		0.136610
Mean dependent var	2.763500	Adjusted R-squared		0.077065
S.D. dependent var	2.210081	S.E. of regression		2.123214
Akaike info criterion	4.432799	Sum squared resid		130.7330
Schwarz criterion	4.570211	Log likelihood		-67.92478
Hannan-Quinn criter.	4.478347	F-statistic		2.294256
Durbin-Watson stat	1.536425	Prob(F-statistic)		0.118852

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12



Berdasarkan hasil uji *Common Effect Model* (CEM), nilai thitung dari variabel X1 adalah -2,056659 dengan nilai probabilitas 0,0488. Sementara itu, variabel X2 menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1014 dan nilai thitung sebesar -1,691583. Dengan nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,077065, variabel X1 dan X2 dapat menjelaskan 7,7065% dari variasi variabel Y.

**Tabel 12. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.708432	4.084884	0.418233	0.6792
X1	-0.001293	0.003963	-0.326310	0.7468
X2	0.033351	0.081642	0.408503	0.6862
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.648712	R-squared	0.425537	
Mean dependent var	2.763500	Adjusted R-squared	0.315064	
S.D. dependent var	2.210081	S.E. of regression	1.829082	
Akaike info criterion	4.212866	Sum squared resid	86.98409	
Schwarz criterion	4.487692	Log likelihood	-61.40586	
Hannan-Quinn criter.	4.303963	F-statistic	3.851939	
Durbin-Watson stat	2.274256	Prob(F-statistic)	0.009589	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai variabel X1 mendapatkan nilai thitung sebesar -0,326310 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7468 pada estimasi *Fixed Effect Model* (FEM). Sementara itu, nilai probabilitas X2 adalah 0,6862 dan nilai thitung sebesar 0,408503. Nilai *adjusted R-Square*, yang didasarkan pada *cross-section fixed dummy variables*, adalah 0,315064, yang mengindikasikan bahwa variabel X1 dan X2 menjelaskan 31,5064 dari variabel Y.

**Tabel 13. Hasil Uji *Chow***

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.358929	(3,26)	0.0129
Cross-section Chi-square	13.037827	3	0.0046

Sumber: data diolah dengan Eviews 12

Nilai probabilitas *cross-section* F pada uji Chow adalah 0,0129 (lebih kecil dari 0,05). Sesuai pengujian, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang

mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 14. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.708432	4.084884	0.418233	0.6792
X1	-0.001293	0.003963	-0.326310	0.7468
X2	0.033351	0.081642	0.408503	0.6862

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Jumlah observasi (n) dalam penelitian ini adalah sebanyak 32, dan jumlah variabel (k) sebanyak 3. *Degree freedom* yang dihasilkan yaitu 29, maka dari itu ditemukan nilai *t* tabel secara manual maupun dengan tabel t untuk alpha 0,05 sebesar 2,045.

**Tabel 15. Tabel Koefisien Determinasi**

Root MSE	1.648712	R-squared	0.425537
Mean dependent var	2.763500	Adjusted R-squared	<b>0.315064</b>
S.D. dependent var	2.210081	S.E. of regression	1.829082
Akaike info criterion	4.212866	Sum squared resid	86.98409
Schwarz criterion	4.487692	Log likelihood	-61.40586
Hannan-Quinn criter.	4.303963	F-statistic	3.851939
Durbin-Watson stat	2.274256	Prob(F-statistic)	0.009589

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian, variabel dalam penelitian ini memiliki hasil *adjusted R-Square* sebesar 0,315064 atau 31,51%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen atau *Return on Assets* (ROA) sebesar 31,51%. Sedangkan, sebesar 68,49% *Return on Assets* (ROA).

## KESIMPULAN

Indikator yang dipakai untuk mengukur *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA). Sampel yang digunakan berjumlah 4 perusahaan dan pengujian dilakukan menggunakan *software Eviews 12*. Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar

dibursa efek indonesia periode 2015-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar  $-0,326310 < t_{tabel} 2,045$  dan nilai probabilitas  $0,7468 > 0,05$ .

2. *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar  $0,408503 < t_{tabel} 2,045$  dan nilai probabilitas  $0,6862 > 0,05$ .
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar  $3,851939 < f_{tabel} 3,33$  dan nilai probabilitas  $0,009589 < 0,05$ .

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang mempunyai pengaruh dengan ROA.
2. Bagi perusahaan, diharapkan ketika menggunakan pembiayaan eksternal atau juga dikenal sebagai hutang, manajemen perusahaan harus memperhatikan jumlah hutangnya.

## REFERENSI

- Astawintu, E. D., & Handini, S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN: TEORI DAN PRAKTEK*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Argoputro, S. B., Agustiani, S., & Purba, J. H. V. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 233–246.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition, Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Cetakan Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Nurhamdi, M., Sawukir, & Nurmono. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis, 08*, 89-102.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakjan kedua*. Bandung: Alvabeta CV.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Dilengkapi dengan Metode R&D*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutiman, S., & Supatmin, S. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk Periode Tahun 2009-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis, 4(4)*, 285.
- Yananda, M. R., Rahadian, A., Hastiadi, F. F., Nagara, G., & Firdaus, B. (2022). *Skenario Masa Depan Indonesia 2045: Pemimpin & Masyarakat*. Cikini Art Stage.